

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah gangguan pada sistem kardiovaskuler yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah di atas normal ( $> 140/90$  mmHg). Hipertensi juga biasa disebut sebagai “*Silent Killer*” karena penderita tidak merasakan gejala apapun yang menyebabkan penderita mengalami hipertensi hingga terjadinya komplikasi (Ibrahim, 2023). Banyak orang yang merasa tetap sehat dan dapat melakukan aktivitas meskipun tekanan darahnya tinggi, keadaan tersebut sangat berisiko dan dapat memicu kejadian serius bahkan kematian mendadak di Masyarakat (Sudirman & Monoarfa, 2024). Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang serius karena peningkatan tekanan darah yang terus menerus dapat menyebabkan terjadinya stroke, gagal jantung hingga kematian. Melakukan pemantauan tekanan darah pada pasien secara rutin sangat penting, mengingat hipertensi merupakan kondisi seumur hidup setelah penyakit ini diderita (Puspita, 2023).

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan baik secara global maupun nasional. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa sekitar 1,28 miliar orang dewasa usia 30–79 tahun di dunia mengalami hipertensi, dengan sebagian besar kasus terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah serta tingginya proporsi penderita yang belum terdiagnosis (WHO, 2023). Di Indonesia, hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi hipertensi pada penduduk

usia  $\geq 18$  tahun sebesar 30,8%, menandakan hampir sepertiga populasi dewasa mengalami tekanan darah tinggi. Prevalensi hipertensi meningkat seiring pertambahan usia, yaitu sekitar 8,7% pada usia 15–24 tahun, 14,7% pada usia 25–34 tahun, 24,8% pada usia 35–44 tahun, 35,6% pada usia 45–54 tahun, 45,9% pada usia 55–64 tahun, 57,6% pada usia 65–74 tahun, dan mencapai 63,8% pada usia  $\geq 75$  tahun, sehingga kelompok lanjut usia menjadi populasi paling berisiko. Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi hipertensi di Indonesia dilaporkan lebih tinggi pada perempuan (35,4%) dibandingkan laki-laki (31,0%) (Kemenkes RI, 2023). Secara regional, Provinsi Jawa Barat termasuk dalam tiga provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi di Indonesia, dengan angka sekitar 34,4% pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun, menunjukkan beban hipertensi yang tinggi dari tingkat global hingga provinsi dan menegaskan pentingnya upaya pengendalian hipertensi secara komprehensif, khususnya pada kelompok usia dewasa dan lansia (Alfin *et al.*, 2023).

Berdasarkan tingginya prevalensi hipertensi tersebut, diperlukan upaya penatalaksanaan yang komprehensif untuk mengendalikan tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi. Salah satu terapi nonfarmakologis untuk menurunkan tekanan darah adalah *Foot Massage*. *Foot Massage* pada otot-otot besar kaki dapat memperlancar sirkulasi darah, merilekskan otot dan persendian, serta meningkatkan aliran oksigen, sehingga membantu memperbaiki aliran darah ke jantung dan menurunkan tekanan darah (Ervianda *et al.*, 2023). Rangsangan yang diberikan pada teknik *foot massage* dihantarkan melalui saraf aferen ke susunan saraf pusat dan direspons melalui saraf eferen dengan pelepasan asetilkolin dan histamin. Respons ini memicu mekanisme

refleks vasodilatasi melalui penurunan aktivitas saraf simpatis dan peningkatan aktivitas saraf parasimpatis. Peningkatan aktivitas parasimpatis menyebabkan penurunan denyut jantung dan denyut nadi serta menimbulkan respons relaksasi, sedangkan penurunan aktivitas saraf simpatis meningkatkan vasodilatasi pembuluh darah perifer sehingga resistensi vaskular menurun dan tekanan darah menjadi lebih terkontrol. (Andriyani *et al.*, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terapi pijat kaki efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Penelitian Ainun dkk (2021) yang berjudul “Terapi Foot Massage untuk Menurunkan dan Menstabilkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi” menunjukkan bahwa pemberian foot massage selama 3 hari berturut-turut dengan durasi  $\pm 15$  menit mampu menurunkan dan menstabilkan tekanan darah, yang dijelaskan melalui mekanisme relaksasi otot kaki, terjadinya vasodilatasi pembuluh darah, penurunan resistensi perifer, serta penurunan aktivitas saraf simpatis sehingga tekanan darah menurun secara bertahap (Ainun *et al.*, 2021). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Erfiana dkk. (2024) dalam artikel berjudul “Penerapan Pijat Refleksi Kaki Terhadap Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Ruang Teratai 3 RSUD Kartini Karanganyar”, yang menunjukkan adanya penurunan tekanan darah setelah dilakukan pijat refleksi kaki selama 3 hari berturut-turut, dimana tekanan darah responden pertama menurun dari 176/100 mmHg menjadi 165/90 mmHg dan responden kedua dari 150/90 mmHg menjadi 142/80 mmHg. Penurunan tekanan darah ini terjadi akibat efek mekanis pijatan yang memperlancar sirkulasi darah, merangsang titik saraf

kaki, serta memberikan efek relaksasi yang menurunkan hormon stress (Erfiana *et al.*, 2024).

Asuhan keperawatan adalah cara kerja professional perawat langsung kepada klien di berbagai pelayanan Kesehatan, dengan menerapkan aturan-aturan profesi keperawatan, dan merupakan bagian utama dari pekerjaan seorang perawat. Proses keperawatan merupakan serangkaian tindakan sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mengidentifikasi masalah kesehatan pasien baik aktual maupun potensial. Pengkajian dilakukan dengan mengumpulkan data secara lengkap dan sistematis guna menentukan masalah kesehatan dan keperawatan. Diagnosa keperawatan menjelaskan respon individu yang dapat diidentifikasi dan ditangani oleh perawat melalui intervensi keperawatan. Intervensi keperawatan disusun sebagai pedoman tertulis untuk mencapai tujuan yang spesifik, kemudian dilaksanakan untuk memodifikasi faktor yang memengaruhi masalah kesehatan pasien, serta dievaluasi untuk menilai keberhasilan asuhan keperawatan (Polopadang & Hidayah, 2021).

Studi penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Grha Permata Ibu Depok menunjukkan bahwa dalam kurun waktu satu tahun terakhir terdapat sekitar 632 pasien dewasa dengan diagnosa medis hipertensi yang menjalani perawatan rawat inap. Tingginya jumlah pasien hipertensi tersebut menggambarkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Rumah Sakit Grha Permata Ibu Depok. Pasien hipertensi yang dirawat inap umumnya mengalami berbagai masalah keperawatan, antara lain perfusi perifer tidak efektif, nyeri akut, intoleransi aktivitas, gangguan pola tidur, serta

defisit pengetahuan akibat peningkatan tekanan darah. Kondisi ini menegaskan pentingnya peran keperawatan dalam memberikan intervensi yang efektif dan aman. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang digunakan di Rumah Sakit Grha Permata Ibu Depok adalah *foot massage*, yang dipilih karena mampu membantu meningkatkan sirkulasi darah perifer, menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis, memberikan efek relaksasi, serta berkontribusi dalam menurunkan persepsi nyeri dan tekanan darah, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan pasien dan mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut selama masa perawatan di rumah sakit.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berminat untuk melakukan kajian kasus mengenai “Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Foot Massage Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Klien Dewasa Dengan Diagnosa Medis Hipertensi Di RS GPI Depok”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti berminat untuk melakukan kajian kasus mengenai “Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi *Foot Massage* Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Klien Dewasa Dengan Diagnosa Medis Hipertensi Di RS GPI Depok”.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisa asuhan keperawatan dengan memberikan intervensi teknik *Foot Massage* untuk menurunkan tekanan darah pada klien dewasa dengan diagnosa medis hipertensi serta masalah keperawatan yang diangkat perfusi perifer tidak efektif di Rumah Sakit Grha Permata Ibu Depok.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Terpapar hasil Pengkajian pada Tn. K dan Tn. R dengan diagnosa medis hipertensi dengan intervensi *foot massage*.
- 2) Terpapar hasil Analisa data pada Tn. K dan Tn. R dengan diagnosa medis hipertensi dengan intervensi *foot massage*.
- 3) Terpapar hasil Intervensi Keperawatan pada Tn. K dan Tn. R dengan diagnosa medis hipertensi dengan intervensi *foot massage*.
- 4) Terpapar hasil Implementasi Keperawatan pada Tn. K dan Tn. R dengan diagnosa medis hipertensi dengan intervensi *foot massage*.
- 5) Terpapar hasil Evaluasi Keperawatan pada Tn. K dan Tn. R dengan diagnosa medis hipertensi dengan intervensi *foot massage*.
- 6) Terpapar hasil analisis inovasi keperawatan (sebelum dan sesudah tindakan) pada Tn. K dan Tn. R dengan diagnosa medis hipertensi dengan intervensi *foot massage*.

### 1.4 Manfaat Penulisan

#### 1.4.1 Bagi Pasien

Bisa dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk pasien dan keluarga dalam mengatasi masalah pada pasien dengan hipertensi.

#### 1.4.2 Bagi Rumah Sakit Grha Permata Ibu

Sebagai dasar dalam pengembangan asuhan keperawatan pasien dan mendapatkan informasi mengenai masalah kesehatan pasien, terutama dalam memberikan perawatan kepada pasien yang menderita hipertensi.

#### 1.4.3 Bagi FIKES UNAS

Dapat digunakan sebagai acuan oleh institusi Pendidikan dalam proses belajar mengajar mengenai asuhan keperawatan pada pasien hipertensi serta bisa menjadi dasar dalam melaksanakan pembelajaran melalui intervensi penelitian terbaru.

#### 1.4.4 Bagi Profesi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan penulisan selanjutnya serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran, khususnya terkait pemberian asuhan keperawatan melalui intervensi *foot massage* untuk menurunkan tekanan darah.

